



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1200 - 1210

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berdiferensiasi pada Siswa SMP

Yanry E. Kilay<sup>1</sup>, Husna Farhana<sup>2</sup>✉

Sekolah Menengah Pertama Marie Joseph, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia<sup>2</sup>

E-mail: [yanry.kilay@mariejoseph.sch.id](mailto:yanry.kilay@mariejoseph.sch.id)<sup>1</sup>, [husna.farhana@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:husna.farhana@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Peningkatan Hasil Belajar Materi Pembentukan Diri Melalui Proses Sosialisasi Menggunakan Kebutuhan dorongan yang sudah terpola baik secara personal kebudayaan maupun sosial. Sehingga kebutuhan ini bisa mempengaruhi proses sosialisasi karena sudah terpola dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas VII A SMP Marie Joseph. Tujuan Penelitian ini untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembentukan Diri Melalui Proses Sosialisasi Menggunakan PBL Tipe JIGSAW Berdiferensiasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*Action Research*) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Pembentukan Diri Melalui Proses Sosialisasi Menggunakan PBL Tipe JIGSAW Berdiferensiasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan PBL Tipe JIGSAW Berdiferensiasi untuk meningkatkan Hasil Belajar. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat Pembelajaran PBL Tipe Jigsaw Berdiferensiasi yang lebih menarik dan bervariasi. Persiapan menggunakan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan bahan pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik. Untuk itu, harus mempersiapkan jadwal penelitian yang terperinci dan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya. Memperhatikan membimbing dan mengarahkan peserta didik selama pembelajaran. berlangsung agar peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai tahapan pembelajaran yang telah disiapkan harus lebih memperhatikan konten atau media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Problem based learning*, Berdiferensiasi.

### Abstract

*Improving Learning Outcomes on Self-Formation Materials Through a Socialization Process Using Needs encouragement that has been patterned both personally, culturally and socially. So this need can influence the socialization process because it is patterned in people's lives. This research was conducted on Class VII A students at Marie Joseph Middle School. The aim of this research is to improve learning outcomes for self-formation through the socialization process using differentiated JIGSAW type PBL. The method used in this research is Action Research which consists of 2 (two) cycles, Planning, Implementation, Observation and Reflection. Based on the results of action research, Self-Formation Through the Socialization Process Using Differentiated JIGSAW Type PBL can Improve Learning Outcomes Student. Researchers recommend: (1) Teachers who experience the same difficulties can apply Differentiated JIGSAW Type PBL to improve Learning Outcomes. (2) In order to get maximum results, it is hoped that teachers will make Differentiated Jigsaw PBL Learning more interesting and varied. Preparation takes a long time to prepare learning materials according to students' learning styles. For this reason, researchers must prepare a detailed research schedule and make the best use of the available time. Pay attention to guiding and directing students during learning so that students follow the learning according to the learning stages that have been prepared. And researchers must pay more attention to the content or media used according to the needs of students.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Problem based learning, Differentiated.*

Copyright (c) 2024 Yanry E. Kilay, Husna Farhana

✉ Corresponding author :

Email : [husna.farhana@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:husna.farhana@dsn.ubharajaya.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7238>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 Tahun 2024

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional juga menyatakan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warna negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Di samping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas VIIa SMP Marie Joseph 1, Kelapa Gading Jakarta Utara, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Pembentukan diri melalui proses sosialisasi siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 70. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan tersebut antara lain, Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep-konsep Pendidikan sosialisasi masih rendah serta Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih kurang kondusif. Siswa tidak termotivasi untuk belajar IPS hanya sebagai hafalan saja.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep-konsep sosialisasi yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dikembangkan, dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia adalah Pembelajaran PBL Tipe Jigsaw Berdiferensiasi karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

Pembelajaran PBL Tipe Jigsaw Berdiferensiasi merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal LKPD yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu menjawab dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah tersebut.

Ada tiga pendekatan pembelajaran diferensiasi yang dibedakan (Fitra, 2022) yaitu pendekatan konten, proses, dan produk atau hasil dari pembelajaran Dengan kata lain: (1) Diferensiasi isi adalah apa yang dipelajari peserta didik sehubungan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. (2) Diferensiasi proses adalah cara siswa memproses ide dan informasi, termasuk bagaimana mereka memilih gaya belajarnya. (3) Diferensiasi produk, yaitu mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari siswa. Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Dengan demikian, guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif, agar dapat merespon dengan lebih tepat terhadap kebutuhan belajar siswa-siswanya.

Secara umum tujuan pembelajaran berdiferensiasi merupakan untuk mengkoordinasikan pembelajaran yang menekankan (Isrotun, 2022) pada aspek minat belajar siswa, kesiapan siswa dalam pembelajaran dan preferensi belajar. Secara khusus pembelajaran berdiferensiasi meliputi lima tujuan yaitu (1) memberikan bantuan bagi semua siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.(2) meningkatkan motivasi siswa melalui stimulus pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. (3) menjalin hubungan harmonis dalam proses pembelajaran agar siswa lebih bersemangat. (4) menstimulus siswa agar menjadi pelajar yang mandiri dan

memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman. (5) untuk meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang dalam pembelajaran agar lebih kreatif lagi dan mau mengembangkan kompetensi mengajarnya.

Pembelajaran PBL (Problem-Based Learning) tipe Jigsaw dengan diferensiasi adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip PBL dan model Jigsaw dengan strategi diferensiasi (Afelia et al., 2024). Dalam konteks ini, lembar soal LKPD yang disertai dengan alternatif jawaban menjadi alat bantu untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Siswa diharapkan mampu menjawab soal-soal tersebut serta memahami cara penyelesaiannya. Namun, penelitian terhadap metode ini menjadi penting karena beberapa alasan yaitu, Penting untuk mengukur sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam metode ini, (Ardiawan & Wiradnyana, 2020) diferensiasi digunakan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa. Penelitian perlu dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana diferensiasi tersebut berhasil dalam menyediakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Model Jigsaw mendorong kolaborasi dan interaksi sosial antar siswa. Penelitian dapat mengungkap sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta bagaimana interaksi antar siswa berkontribusi terhadap pemahaman mereka. Metode PBL menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada masalah, (Ati & Setiawan, 2020) Penelitian dapat mengevaluasi sejauh mana metode ini berhasil dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan aplikasi pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. (Jannah et al., 2024) Pengembangan Keterampilan Metakognitif seperti pemantauan diri, refleksi, dan pengaturan strategi belajar. Dengan melakukan penelitian terhadap metode Pembelajaran PBL Tipe Jigsaw Berdiferensiasi, peneliti dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami keefektifan dan potensi pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dalam konteks pendidikan. (Sitorus et al., 2023) Salah satu model pembelajaran yang dapat dipadukan pada strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu model *problem-based learning*(PBL). Karena peserta didik dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, kemudian menerapkannya dalam kehidupan nyata(Thurrodliyah et al., 2023).

Pembelajaran PBL (*Problem-Based Learning*) tipe Jigsaw dengan diferensiasi merupakan suatu metode pembelajaran yang menggabungkan elemen-elemen dari dua pendekatan pembelajaran yang berbeda, yaitu PBL dan Jigsaw. Pada metode ini, siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dan setiap kelompok menerima bagian dari materi yang harus dipelajari. Dalam konteks ini, lembar soal LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang disertai dengan alternatif jawaban berperan sebagai materi yang harus dipelajari oleh setiap kelompok. Kemudian, setiap anggota kelompok mempelajari bagian materi yang berbeda sesuai dengan pembagian tugas. Setelah itu, anggota kelompok yang memiliki materi yang sama berkumpul dalam kelompok baru yang disebut sebagai kelompok ahli. Dalam kelompok ahli ini, setiap anggota bertanggung jawab untuk mendiskusikan, memahami, dan menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada anggota kelompok lainnya.

Tujuan dari metode ini untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, memperkuat kerja sama antar siswa, serta merangsang aktivitas intelektual siswa. Penelitian terhadap metode ini penting untuk memahami sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa, kemampuan kolaboratif, serta bagaimana strategi diferensiasi mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran siswa yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Berdasarkan penjelasan (Shafira et al., 2023)mengenai pembelajaran berdeferensiasi di atas, maka guru dapat membuat komitmen dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, meliputi: 1) menggunakan asesmen di awal pembelajaran, seperti masukan, kesiapan, minat dan bakat siswa. 2)menggunakan hasil asesmen tersebut untuk mendiferensiasikan lingkungan belajar, pembelajaran, dan evaluasi. 3)Memilih model pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan siswa. 4) membuat penyesuaian (dilakukan kapan saja) untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak dapat diperkirakan (Winahyu et al., 2024).

## **METODE**

Metode Penelitian menggunakan PTK dilakukan melalui pengkajian atau inkuiri terhadap permasalahan dengan ruang lingkup dan situasi yang terbatas melalui refleksi diri Situasi tersebut berkaitan dengan perilaku mengajar seorang guru disuatu lokasi tertentu, dimana guru itu sendiri mengkaji sejauh mana dampak dari suatu perlakuan terhadap proses dan hasil belajar siswanya. Pengkajian itu dilakukan dalam rangka mengubah, memperbaiki, dan ataumeningkatkan kualitas kegiatan dan atau hasil belajar mengajar, atau mengurangi dan bahkan menghilangkan aspek negatif dari suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru (Farhana, 2019). Kegiatan dilaksanakan di SMP Marie Joseph Kelapa Gading Jakarta Utara, yang berada di kelurahan pegangsaan dua. SMP Marie Joseph mempunyai fasilitas yang hampir lengkap dengan adanya Lapangan yang cukup memadai, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer dan lain-lain. Objek Penelitian adalah Siswa Kelas VIIa SMP Marie Joseph dengan jumlah siswa sebanyak 27, yang terdiri dari 13 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2024. Penelitian ini pada materi Materi Proses sosialisasi yang diajarkan. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus. Pada siklus 1 membahas subkonsep Manusia sebagai Makhluk Sosial. Terdapat Tahap Perencanaan dilakukan persiapan–persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat silabus, rencana pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan membuat alat evaluasi berbentuk tes tertulis dengan model pilihan ganda. Tahap pelaksanaan Guru menjelaskan materi Materi Manusia sebagai Makhluk Sosial secara klasikal. Pengorganisasian siswa yaitu dengan membentuk 5 kelompok, masing–masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, kemudian LKPD dan siswa diminta untuk mempelajari LKPD. Dalam kegiatan pembelajaran secara umum siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah–langkah kegiatan yang tertera dalam LKPD, diskusi kelompok, diskusi antar kelompok, dan menjawab soal – soal. Dalam bekerja kelompok siswa saling membantu dan berbagi tugas. Setiap anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Tahap Observasi dilakukan observasi pelaksanaan tindakan, aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas dan respon siswa serta guru. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Tahap Refleksi dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pertimbangan yang dilakukan bila dijumpai satu komponen dibawah ini belum terpenuhi, yaitu Siswa mencapai ketuntasan individual  $\geq 70$ . Ketuntasan klasikal jika  $\geq 85\%$  dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual yang diambil dari tes hasil belajar siswa.

Siklus II Hasil refleksi dan analisis data pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Tahapan yang dilalui sama seperti pada tahap siklus I. Teknik Pengumpulan Data diterapkan dalam PTK yaitu Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas yaitu, Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa. Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa. Dan lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru. Teknik Analisa Data Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan Belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi Materi

Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia dengan menggunakan pembelajaran PBL . Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 70. Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 70 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa dan masing – masing di hitung dengan rumus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal Partisipasi siswa Kelas VIIa SMP Marie Joseph ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran PBL Tipe jigsaw. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VIIa SMP Marie Joseph dalam kegiatan belajar mengajar Sosialisasi. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan Pembelajaran PBL Tipe Jigsaw proses jumlah 23 terdapat 15 siswa atau 75 % yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 8 Siswa atau 25% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 71,1. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel.1 hasil ulangan harian kondisi awal**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abaraham	70	Tuntas
2	Andrian Judi	65	Tidak Tuntas
3	Awaludin	70	Tuntas
4	Carollin Divae	70	Tuntas
5	Cintano	80	Tuntas
6	Dendiyanto	65	Tidak Tuntas
7	Erlina Marilla	75	Tuntas
8	Fajar Manuel Figu	80	Tuntas
9	Hosea Berkatno	70	Tuntas
10	Emmanuel Ezra	75	Tuntas
11	Irene La Andriani	70	Tuntas
12	Karliono	85	Tuntas
13	Michael Sandi M	60	Tidak Tuntas
14	Nata Nael	80	Tuntas
15	Nurhayati	65	Tidak Tuntas
16	Resti	65	Tidak Tuntas
17	Rico Barera	80	Tuntas
18	Rintano	65	Tidak Tuntas
19	Ristani Varinica	65	Tidak Tuntas
20	Rivania	60	Tidak Tuntas
21	Santi Palatari	75	Tuntas
22	Vilanata TL	70	Tuntas
23	Damaiyanti	75	Tuntas
	Jumlah	1635	
	Rata-rata	71,1	
	Ketuntasan Klasikal	65%	
19	Ristani Varinica	65	Tidak Tuntas

Kegiatan akhir siklus I antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira. Partisipasi siswa Kelas VIIa SMP Marie Joseph ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran PBL Tipe Jigsaw. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VIIa SMP Marie Joseph dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Sosialisasi. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran PBL Tipe Jigsaw dengan jumlah siswa 23 orang, terdapat 19 siswa atau 82,6% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 4 Siswa atau 17,4% yang tidak tuntas. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel.2 hasil ulangan harian siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abaraham	75	Tuntas
2	Andrian Judi	70	Tuntas
3	Awaludin	80	Tuntas
4	Carollin Divae	80	Tuntas
5	Cintano	80	Tuntas
6	Dendiyanto	65	Tidak Tuntas
7	Erlina Marilla	80	Tuntas
8	Fajar Manuel Figu	85	Tuntas
9	Hosea Berkatno	70	Tuntas
10	Emmanuel Ezra	80	Tuntas
11	Irene La Andriani	75	Tuntas
12	Karliano	100	Tuntas
13	Michael Sandi M	65	Tidak Tuntas
14	Nata Nael	90	Tuntas
15	Nurhayati	70	Tuntas
16	Resti	70	Tuntas
17	Rico Barera	85	Tuntas
18	Rintano	65	Tidak Tuntas
19	Ristani Varinica	70	Tuntas
20	Rivania	65	Tidak Tuntas
21	Santi Palatari	85	Tuntas
22	Vilanata TL	80	Tuntas
23	Damaiyanti	80	Tuntas
	Jumlah	1765	
	Rata-rata	76,7	
	Ketuntasan Klasikal	82,6%	

Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Jigsaw dalam bentuk Quiziz, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira. Partisipasi siswa Kelas VIIa SMP Marie Joseph dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan

penerapan model pembelajaran Jigsaw dengan menggunakan berdifersiasi proses penyampaian materi, jumlah 23 siswa, terdapat 21 siswa atau 91% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 2 Siswa atau 9% yang tidak tuntas dan nilai rata- rata sebesar 80,4. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3. hasil ulangan harian siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abaraham	80	Tuntas
2	Andrian Judi	70	Tuntas
3	Awaludin	85	Tuntas
4	Carollin Divae	80	Tuntas
5	Cintano	90	Tuntas
6	Dendiyanto	80	Tuntas
7	Erlina Marilla	80	Tuntas
8	Fajar Manuel Figu	85	Tuntas
9	Hosea Berkatno	80	Tuntas
10	Emmanuel Ezra	80	Tuntas
11	Irene La Andriani	80	Tuntas
12	Karliano	100	Tuntas
13	Michael Sandi M	65	Tidak Tuntas
14	Nata Nael	100	Tuntas
15	Nurhayati	70	Tuntas
16	Resti	70	Tuntas
17	Rico Barera	85	Tuntas
18	Rintano	80	Tuntas
19	Ristani Varinica	80	Tuntas
20	Rivania	65	Tidak Tuntas
21	Santi Palatari	85	Tuntas
22	Vilanata TL	80	Tuntas
23	Damaiyanti	80	Tuntas
	Jumlah	1850	
	Rata-rata	80,4	
	Ketuntasan Klasikal	91%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas VIIa SMP Marie Joseph untuk Materi Sosialisasi dengan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran PBL diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 71,1 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 1orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 65% dan yang tidak tuntas 35%.Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VIIa SMP Marie Joseph pada siklus 1 untuk Materi Sosialisasi dengan model pembelajaran, Pembelajaran PBLTipe Jigsaw dengan menggunakan berdifersiasi diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 76,7 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 82,6% dan yang tidak tuntas 17,4%.Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi SDA Indonesia sub (3) Manfaat SDA diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 80,4 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 91% dan yang tidak tuntas 9%. Sebagaimana pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ardiawan & Wiradnyana, 2020).

Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah. Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIIa SMP Marie Joseph tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa

pada materi yang sama yaitu Sosialisasi. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik. Aktivitas Siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada materi pembentukan diri melalui proses sosialisasi. menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru (Avivi et al., 2023).

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKPD dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh sampai selesainya tugas– tugas individu dan kelompok. Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Jigsaw menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Pembelajaran Jigsaw pada Materi SDA di Indonesia (Jannah et al., 2024) bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan(Laili Ayu Novitasari & Suryanti, 2023). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Respons siswa Terhadap pembelajaran menggunakan Jigsaw Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran Jigsaw yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru (Septian et al., 2021) Menurut siswa, dengan model pembelajaran Jigsaw mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Jigsaw disebabkan suasana belajar dikelas yang agak rumit. Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran Jigsaw Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Pembelajaran Jigsaw, dan siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Jigsaw bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKPD dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh sampai selesainya tugas– tugas individu dan kelompok. Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Jigsaw menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Pembelajaran Jigsaw pada Materi SDA di Indonesia (Jannah et al., 2024). bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan(Erwindi Fitriana, 2024). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Respons siswa Terhadap pembelajaran menggunakan Jigsaw Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran Jigsaw yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru (Sanjaya & Suyatno,



2024) Menurut siswa, dengan model pembelajaran Jigsaw mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Jigsaw disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut. Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran Jigsaw Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Pembelajaran Jigsaw, dan siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Jigsaw bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II tersebut diyakini karena penerapan pembelajaran *Problem Based Learning*, Jigsaw dengan berdiferensiasi proses dalam pemberian materi (Rohmah & Wijayanti, 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Selain itu PBL juga melatih kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah terkait kehidupan sehari-hari dan memperoleh kemampuan pemahamannya sendiri melalui proses belajar dan berpikir kritis (Lagarusu et al., 2023). Selain itu model PBL juga dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara ilmiah melalui presentasi kelas (Astutik, 2023). PBL berbasis berdiferensiasi juga mempunyai pengaruh dalam meningkatnya hasil belajar peserta didik (Hilmi Isfil Muna & Nusantara PGRI Kediri, 2023). pembelajaran berdiferensiasi ini memudahkan peserta didik dalam berdiskusi (Fitra, 2022). Lingkungan belajar yang disetting secara duduk melingkar dapat memudahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah (Nasrulloh et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran PBL dan Jigsaw, maka dapat diambil kesimpulan Penggunaan Pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VIIa SMP Marie Joseph, guru yang memiliki alternatif baru dalam menerapkan Pembelajaran PBL dan Jigsaw sebagai cara meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas. Kepada guru-guru yang ingin menerapkan Pembelajaran PBL dan Jigsaw disarankan untuk membuat Pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi. Agar lebih menarik maka perlu beberapa persiapan diantaranya: (1) Menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan bahan pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik. Untuk itu, peneliti harus mempersiapkan jadwal penelitian yang terperinci dan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya. (2) Peneliti juga harus memperhatikan, membimbing dan mengarahkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung agar peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai tahapan pembelajaran yang telah disiapkan. Dan peneliti harus lebih memperhatikan konten atau media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Jika perlu berterima kasih kepada pihak SMP Marie Joseph atas dukungan kesediaan untuk menjadi tempat penelitian saya, Istri dan Anak-Anak saya yang Tercinta. Serta rekan Dosen Sebagai teman Kolaborasi penelitian.

1209 *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Berdiferensiasi pada Siswa SMP – Yanry E. Kilay, Husna Farhana*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7238>

## DAFTAR PUSTAKA

- Afelia, Y. D., Utomo, A. P., & Sulistyarningsih, H. (2024). Implementasi Model *Problem Based Learning* (Pbl) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas X Sma. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–11.
- Ardiawan, I. K. N., & Wiradnyana, I. G. A. (2020). *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, Dan Publikasinya)*. Nilacakra.
- Astutik, F. (2023). *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan School Well-Being Di Era Merdeka Belajar*. Penerbit Nem.
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 294–303.
- Avivi, A. A., Pramadhitta, A. D., Rahayu, F. F., Saptariana, M., & Salamah, A. U. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Pada Materi Bioteknologi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 251–258.
- Erwinda Fitriana, A. F. N. B. H. C. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model *Problem Based Learning* Pada Materi Ipas Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 09(01).
- Farhana, H. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Hilmi Isfil Muna, A., & Nusantara Pgri Kediri, U. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika Kelas X (Tantangan Dan Harapan Pada Penerapan Kurikulum Merdeka)*.
- Isrotun, U. (2022). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pekalongan Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (Semnastekmu)*, 2(2), 341–352.
- Jannah, S. R., Munandar, K., Wadiono, G., & Aisah, D. N. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Biologi Dengan Model Pjbl Dan Pendekatan Crt. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–11.
- Lagarusu, A., Odja, A. H., & Payu, C. S. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Menggunakan *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Fisika Di Sma Negeri 6 Gorontalo Utara. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 13(2), 317–324.
- Laili Ayu Novitasari, L., & Suryanti, S. (2023). *Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Dan Lisan Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Metode Diskusi*.
- Nasrulloh, S. Q., Prihantini, R., & Irianto, S. (2023). Pbl Berdiferensiasi Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Penyelesaian Masalah Pada Pembelajaran Biologi. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 346–350.
- Rohmah, R. K., & Wijayanti, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pbl Pada Subtema Kelas Iii Sdn Sambirejo 02 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(04), 1722–1738.
- Sanjaya, I. G. M., & Suyatno, S. (2024). Learning Module On Buffer Material With A Crt Approach To Solve Problem Topics In Jombang Typical Coffee Beer-Drink. *Ijorer: International Journal Of Recent Educational Research*, 5(1), 106–116.

- 1210 *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Berdiferensiasi pada Siswa SMP – Yanry E. Kilay, Husna Farhana*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7238>
- Septian, A., Gustiana, M., & Wulandari, D. A. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sma. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 75–83.
- Shafira, I., Fatmawati Rahayu, F., Ridha Rahman, F., Mawarni, J., Fitriani, D., Sultan Ageng Tirtayasa, U., Raya Palka Nokm, J., Cipocok Jaya, K., Serang, K., & Shafira, B. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi Materi Ekosistem Kelas X Sma. *Journal On Education*, 06(01), 48–53.
- Sitorus, P., Sitinjak, E. K., & Lafau, B. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 179–189.
- Thurrodliyah, N. I., Usman, A., & Suciati, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (Pbl) Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Biologi*, 1(3), 1–14. <https://doi.org/10.47134/Biology.V1i3.1970>
- Winahyu, F. H., Nulhakim, L., & Rumanta, M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berdiferensiasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(1), 661–669.